

## **BAB VI PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang Pernerdayaan Penenun Berbasis *Home Industri* Tenun Ikat (*Né'é Tani*) Di Desa Baopana Kecamatan Lebatukan Kabupaten Lembata telah berlangsung dengan baik. Berdasarkan hasil analisis di atas disimpulkan aspek - aspek yang diteliti sebagai berikut maka peneliti mendapat kesimpulan bahwa:

#### **6.1.1 Aspek Permodalan**

Berdasarkan hasil analisis pada faktor permodalan dapat disimpulkan bahwa . Pemerintah Desa Baopana mengalokasikan anggaran desa untuk pemenuhan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat. Sebagai usaha produksi, tenun ikat berbasis *home industri* membutuhkan modal-modal produksi agar kegiatan produksi tersebut dapat beroperasi. Pemberian permodalan terhadap kelompok tenun ikat ini, dari awal pembentukan kelompok kerja ini. Dalam produksi tenun ikat berbasis *home industri* yang dikerjakan oleh kelompok kerja masyarakat Desa Baopana yang beranggotakan ibu-ibu, dalam pelaksanaannya dikucurkan dana dari pemerintah desa untuk mendorong usaha tersebut agar berjalan serta memproduksi tenun yang berkualitas agar dapat dipasarkan dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Dana yang diberikan oleh pemerintah Desa Baopana dalam mengadakan alat dan bahan untuk modal awal usaha tenun ikat oleh kelompok kerja ini ialah sebesar

Rp.5.000.000. Kelompok kerja tenun ikat harus membuat dan mengajukan proposal kepada pemerintah desa agar pemerintah desa dapat menguncurkan dana untuk pemenuhan kebutuhan kelompok kerja tenun ikat berbasis *home indutri* ini. Namun, karena faktor keterlambatan respon dari pemerintah, anggota kelompok kerja tenun ikat desa Baopana harus mengeluarkan dana sendiri ketika ada kebutuhan-kebutuhan mendadak yang membutuhkan penanganan segera.

### **6.1.2 Aspek Produksi**

Berdasarkan hasil analisis pada faktor produksi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan produksi dalam penelitian ini adalah pembuatan produk baik berupa fisik maupun berwujud tenun ikat yang telah jadi dilihat dari proses memintal kapas menjadi benang, proses pewarnaan atau proses ikat, membentuk pola atau motif dengan cara diikat dan proses menenun.

#### **6.1.2.1 Proses pemintalan kapas menjadi benang**

Proses awal pembuatan tenun ikat yang diproduksi oleh kelompok kerja tenun ikat berbasis *home industri* di Desa Baopana ialah proses pemintalan kapas menjadi benang. proses memintal kapas menjadi benang oleh kelompok tenun ikat Baopana bisa dikatakan masih menggunakan cara tradisional. Kapas yang digunakan ialah kapas hasil perkebunan masyarakat Desa Baopana. Kapas dipetik dari pohonnya dan dipisahkan dari bijinya, setelah itu kapas dibersihkan untuk menghasilkan kapas yang bagus dan siap untuk dipilin.

#### **6.1.2.2 Proses pewarnaan atau proses ikat**

Tujuan proses pewaranaan untuk memperjelas motif yang akan dihasilkan dari proses penenunan. Warna yang digunakan menggunakan perwarna tekstil dan dihasilkan dari bahan alami (akar mengkudu dan daun tarum) yang dioleh sendiri oleh kelompok tenun ikat Baopana. teknik pewarnaan tenun ikat merupakan suatu proses yang sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil tenun. Dengan kata lain semakin bagus dan tepat proses pewarnannya maka akan semakin bagus dan baik pula hasil tenunnya, demikian pula sebaliknya.

#### **6.1.2.3 Membentuk pola atau motif dengan cara diikat.**

Pembentukan pola atau motif sangat diperlukan sebab motif yang dihasilkan mempunyai nilai tinggi. Semakin rumit motif semakin mahal harga jualnya. motif yang sering digunakan motif ikan paus, belah ketupat, dan peledang. Motif peledang (perahu) merupakan motif paling sulit yang dibuat oleh kelompok penenun. selain faktor motif, faktor kualitas benang juga mempengaruhi harga jual tenun. Proses pembuatan motif di Desa Baopana masi menggunakan cara tradisional sehingga semakin sulit suatu motif maka nilai jualnya akan semakin besar.

#### **6.1.2.4 Proses menenun**

Menenun adalah proses pembuatan benang-benang tenun dari persilangan 2 (dua) set benang dengan cara masuk-memasukan benang pakan secara melintang pada benang-benang lungsing. Filosofi yang muncul dalam desain atau warna tenun

ikat banyak dipengaruhi oleh kondisi geografis suatu daerah yang memunculkan kebiasaan atau budaya di daerah tersebut begitu juga dengan tenun ikat di Desa Baopana. Kelompok tenun ikat Baopana setelah semua tahap proses dari awal selesai maka selanjutnya dilakukannya proses menenun. Dalam tahap ini penenun Desa Baopana masih menggunakan alat tenun tradisional, proses ini memakan waktu hingga 2-3 minggu.

### **6.1.3 Aspek Pemasaran**

Berdasarkan hasil analisa pada faktor pemasaran dapat disimpulkan bahwa pemasaran adalah aktivitas dan proses menciptakan, mengomunikasikan, menyampaikan, dan mempertukarkan tawaran yang bernilai bagi pelanggan, klien, mitra, dan masyarakat umum. Penetapan harga penjualan tenun ikat yang dibuat oleh kelompok tenun ikat Desa Baopana dipengaruhi oleh jenis sarung yang dihasilkan. Jenis-jenis sarung yang dihasilkan memiliki tingkat kerumitan serta bahan-bahan yang digunakan memiliki kualitas yang tinggi.

Tingkat laku hasil tenun ikat di Desa Baopana dipengaruhi oleh cara pemasaran yang belum efektif. Hasil tenun disimpan di rumah anggota penenun sehingga menyulitkan pembeli untuk mencari hasil tenun yang mereka butuhkan. Cara pemasaran hasil tenun ikat tergolong belum efektif sehingga menyebabkan penumpukan hasil tenun. Belum adanya tempat yang cocok untuk penjualan hasil tenun ini. Secara produksi penenun sudah sangat baik, namun pengetahuan mereka akan cara pemasaran yang baik masih sangat minim. Perlu adanya pelatihan dan bimbingan untuk para penenun tentang cara pemasaran yang baik. Selain itu

BUMDes yang telah dibentuk namun belum aktif, padahal peran mereka untuk melakukan pemasaran hasil tenun ini sangat dibutuhkan.

Belum tersedianya tempat pemasaran hasil tenun sehingga penjualan belum begitu optimal. Hasil tenun ikat yang sudah pada tahap *finish* masih disimpan di rumah-rumah anggota kelompok tenun ikat Baopana.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan penelitian dilapangan penulis menemukan bahwa di Desa Baopana ada beberapa saran dibawah ini yang ingin penulis sampaikan kepada generasi muda, masyarakat Desa Baopana dan Pemerintah :

1. Sebagai generasi penerus bangsa sudah selayaknya kita melestarikan warisan budaya bangsa yang diturunkan secara turun - temurun. Warisan kain tenun ini yang sudah ada sejak zaman dahulu dan berada diberbagai daerah di Indonesia ini. Kain tenun tersebut harus kita jaga dan jangan sampai hilang atau diambil dan diakui oleh negara lain.
2. Sebagai penerus bangsa Indonesia harus mempertahankan dan ikut berpartisipasi dalam melestrarikan kebudayaan Indonesia yaitu Tenun.
3. Sebagai generasi muda yang baik kita harus ikut berperan aktif dalam mendukung kinerja pengerajin tenun tradisional Indonesia, agar karya mereka tidak hanya diakui di daerah itu saja, tetapi juga nasional maupun internasional.

4. Perlu diadakan pelatihan supaya pengerajin dapat meningkatkan kualitas hasil produksi, seperti dalam hal pewarnaan dan motif yang bagus.
5. Pemerintah Desa Baopana perlu meningkatkan kegiatan promosi agar tenun ikat Desa Baopana lebih dikenal.
6. Pemerintah Desa Baopana harus mnengaktifkan kembali BUMDes yang telah di bentuk agar para penenun lebih mudah untuk memasarkan hasil tenun merka.
7. Perlu peningkatan kerjasama antara pemerintah Kabupaten Lembata dengan pihak swasta yang peduli demi kelestarian dan perkembangan tenun ikat Desa Baopana.
8. Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan referensi tentang potensi budaya yang berada di Kabupaten Lembata. Masyarakat pun dapat termotivasi untuk memanfaatkan ketrampilan dan kreatifitas sehingga memajukan perekonomian rakyat sekaligus dapat berupaya melestarikan budaya bangsa khususnya tenun agar dicintai dan dibanggakan oleh masyarakat Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU

- Abdullah Zaky. 2002 *Ekonomi dalam Perspektif Islam* Bandung :Pustaka Setia
- Fuadi, Munir. 2008 *Pengantar Hukum Bisnis- Menata Bisnis Modern di Era Global*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Ginjar Kartasasmita. 1996 *Pembangunan untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: PT Pustaka Cisendo.
- Harimurti Subanar. 2001 *Manajemen Usaha Kecil*, Yogyakarta: BBFE Yogyakarta
- Herman Malik. 2015 *Bangun Industri Desa Selamatkan Bangsa*, Bogor: IPB Taman Kencana, Isbandi Rukminto Adi. 2008 *Interfensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: PT Grafindo Persada
- Iskandar Putong. 2010 *Economics Pengantar mikro dan Makro*, Jakarta: Mitra Wacana Media
- John Soeprihanto. 1997 *Manajemen Modal Kerja*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Kartiwa, Suwanti . 20013 *Analisis Deskriptif Ornament Kain Tenun Ikat Dengan Bahan Sutra* Alam Garut: Balai Pustaka
- Kolter Dan Keller. 2007 *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Indeks
- Mardikanton, Totok dan Soebiato. 2012 *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta
- M. Manullang. 2012 *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press
- Mifatahul Huda, 2009 *Pekerja Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar* Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Nazir, M. 2009 *Metode Penelitian (edisi 4)*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nurdin Elyas. 2006 *Berwiraswasta Dengan Home Industry*, Yogyakarta: Absolut

Sidi Nazar Bakry.1993*Kunci Keutuhan Rumah Tangga*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya

Sukaria Sinuling. 2009*Perencanaan Dan Pengendalian Produksi*,Yogyakarta: Graham Ilmu

Suprayanto. 2013 *Kewirausahaan*Bandung: Alfabeta

Suratiah. 1991*Industri Kecil dan Rumah Tangga*,Yogyakarta: UGM

Tjokorowinonto, Moeljarto. 1999*Pembangunan Dilema dan Tantangan*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset

Totok Madikanto dan Poerwoko Soebinto. 2012*Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta

Zubaedi. 2007*wacana pembangunan alternative : Ragam Perspektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*,Jakarta: Ar Ruzz Media

## **B. JURNAL dan SKRIPSI**

Alo Liliweri, 2005*Kontribusi Kearifan Lokal Terhadap Pengelolaan SDA*

Yoseph Suban Hayon,2005 *Etika dan Moralitas Dalam Kehidupan Publik Berdasarkan Kearifan Lokal Budaya Lamaholot*

Federika Makrina Fono, 2019*Pemberdayaan Perempuan Dalam Melestarikan Tenun Ikat Sapu, Leu dan Lawo (Ngada) Melalui Usaha Tenun IKat Bagi Masyarakat : Studi Kasus Kampung Bena Desa Tiworiwu Kecamatan Jerebu'u Kabupaten Ngada*. Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Skripsi. Asmaul Husna , 2016 *Tentang Pengaruh Perkembangan Home Industri Tenun Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Produk Lokal : Studi KasusDesa Batujai Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

### **C. SUMBER LAIN**

Daniel Sukalele, Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah, dalam Wordperss.Com/about/pemberdayaan masyarakat miskin-di-era-otonomi-daerah. (Diakses pada tanggal 1 Maret 2021, jam 10.23)

<https://www.mikirbae.com/2015/12/produk-kerajinan-fungsi-pakai-tenun.html>.

(Diakses pada tanggal 15 Febuari 2021, jam 17.47).